

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri manufaktur menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Pandemi covid-19 membawa dampak yang signifikan bagi aktivitas industri manufaktur di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan pada kuartal IV tahun 2020, terdapat beberapa subsektor yang menjadi penopang angka pertumbuhan industri pengolahan serta tetap konsisten untuk berkontribusi. Pada kuartal IV tahun 2020, Industri Logam Dasar tumbuh 11,46 persen dengan meningkatnya permintaan luar negeri. Kemudian Industri kimia, farmasi, dan obat tradisional tumbuh 8,45 persen. Pertumbuhan tersebut didukung peningkatan permintaan domestik terhadap *hand sanitizer*, sabun, disinfektan, serta peningkatan produksi obat-obatan, multivitamin, dan suplemen makanan (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2021).

Perusahaan manufaktur sektor *Basic Materials* merupakan sektor yang mewakili unsur dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti bahan kimia, bahan bangunan, hingga produk olahan kayu dan kertas. Bahan kimia dapat digunakan sebagai produk pembersih, pembuatan pakaian, produk pewangi, bahan kimia dalam pertanian, industri cat, industri makanan dan minuman, pembuatan obat, serta dalam industri semen (Pangestu, 2022). Bahan bangunan dapat digunakan dalam beragam aktivitas pembangunan seperti pembangunan jalan,

gedung, jembatan, hingga infrastruktur lainnya. Tidak hanya aktivitas pembangunan saja, namun juga dapat digunakan sebagai pemeliharaan dan renovasi (Amarudin, 2023). Sektor *Basic Materials* terdiri dari sub sektor bahan kimia, sub sektor bahan bangunan, sub sektor wadah & pengemasan, sub sektor logam & mineral, dan sub sektor kehutanan dan kertas. Selain itu, Sektor *Basic Materials* merupakan salah satu sektor yang mengalami banyak perubahan dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik, (2022)

Gambar 1.1 Persentase Pertumbuhan PDB Beberapa Lapangan Usaha

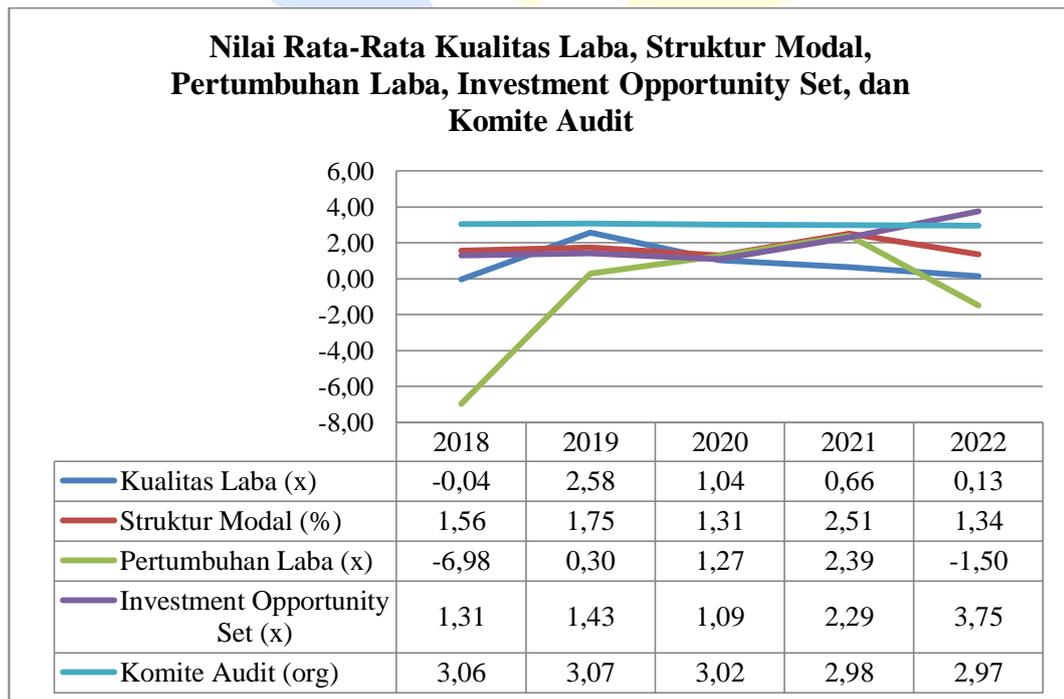
Berdasarkan gambar 1.1 persentase pertumbuhan PDB industri pengolahan pada tahun 2020-2022 mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 industri pengolahan memiliki nilai negatif 2,93 persen, lalu pada tahun 2021 mengalami kenaikan yaitu 3,39 persen, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan yaitu 4,89 persen. Hal tersebut menandakan bahwa industri pengolahan salah satu industri yang berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia (Statistik, 2023).

Perkembangan perekonomian di Indonesia berdampak pada berbagai perusahaan. Perusahaan-perusahaan antara satu dengan lainnya diberbagai sektor bersaing dalam menarik minat investor. Pada umumnya, investor akan berinvestasi pada perusahaan yang dianggap dapat menguntungkan serta mengalami pertumbuhan yang stabil (Safitri & Afriyenti, 2020). Para pengguna laporan keuangan meyakini pentingnya informasi dalam laporan laba rugi agar perusahaan dapat bersaing untuk mengoptimalkan labanya. Kualitas laba didefinisikan sebagai laba yang dilaporkan perusahaan secara benar dan dapat memprediksi laba di masa depan (Bemshima *et al.*, 2020). Semakin baik kualitas laba suatu perusahaan maka dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena pihak eksternal yakin bahwa keuangan perusahaan bebas dari segala bentuk penyimpangan atau *fraud*. Informasi kualitas laba yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan menjadi perhatian utama, karena informasi kualitas laba merupakan informasi yang penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Sunaryo *et al.*, 2023).

Pentingnya informasi kualitas laba bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya membuat semua perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan keuntungannya. Peningkatan dalam keuntungan atau keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan memberikan celah bagi pihak tertentu yang bersaing secara tidak adil untuk mendapatkan keuntungan individu dari informasi kualitas laba perusahaan. hal ini dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan sehingga memotivasi manajer untuk melakukan tindakan yang tidak tepat, misalnya manajemen mempraktikkan praktik akuntansi yang berorientasi pada keuntungan

untuk mencapai kinerja tertentu (Sunaryo *et al.*, 2023). Kualitas Laba penelitian ini menggunakan perhitungan arus kas dari aktivitas operasi dibagi dengan laba sebelum bunga dan pajak. Apabila rasio kualitas laba lebih besar dari 1,0, maka menunjukkan kualitas laba tinggi. Sebaliknya jika rasio kualitas laba di bawah 1,0 maka kualitas laba perusahaan tersebut berkualitas rendah (Santoso & Handoko, 2022).

Berikut nilai rata-rata kualitas laba, struktur modal, pertumbuhan laba, dan *investment opportunity set*, dan komite audit pada Perusahaan manufaktur *Basic Materials* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022:



Sumber: Data sekunder yang diolah, (2023)

Gambar 1.2 Grafik Nilai Rata-Rata Kualitas Laba, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, *Investment Opportunity Set*, dan Komite Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2022

Berdasarkan gambar 1.2 diketahui bahwa nilai rata-rata kualitas laba pada tahun 2019-2022 mengalami penurunan. Kualitas laba yang menurun dapat menyebabkan menurunnya peluang investor menanamkan modal pada perusahaan. Terjadinya penurunan pada nilai kualitas laba disebabkan karena arus kas operasi dan pendapatan perusahaan yang mengalami penurunan akibat *pasca pandemic covid-19*. Fenomena menurunnya nilai kualitas laba dari tahun 2019-2022 dapat mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan. Hal tersebut karena kualitas laba merupakan informasi yang digunakan para investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan, mempertimbangkan stabilitas perusahaan dan persistensi laba untuk memprediksi laba yang akan datang, serta menentukan keakuratan laba perusahaan (Khasanah, 2019).

Nilai rata-rata struktur modal tertinggi pada tahun 2021 yaitu mencapai 2,51. Hal tersebut menandakan bahwa biaya pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang lebih besar dari modal sendiri. Perusahaan yang memiliki nilai struktur modal tinggi dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan dimasa mendatang. Oleh karena itu, perusahaan berani untuk menggunakan pendanaan dari hutang yang lebih besar daripada modal sendiri.

Nilai rata-rata pertumbuhan laba pada tahun 2018 dan 2022 memiliki nilai yang negatif, yaitu -6,98 dan -1,50. Hal tersebut menandakan bahwa komposisi nilai penjualan atau pendapatan yang dihasilkan perusahaan menurun, harga pokok penjualan, beban operasional perusahaan, dan beban utang perusahaan yang mengalami kenaikan sehingga laba bersih perusahaan mengalami penurunan.

Pertumbuhan kenaikan dari tahun 2019-2021 tersebut didukung peningkatan permintaan domestik terhadap *hand sanitizer*, sabun, disinfektan, serta peningkatan produksi obat-obatan, multivitamin, dan suplemen makanan. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba tinggi memiliki koefisien respon laba yang lebih besar daripada perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba rendah.

Nilai rata-rata *investment opportunity set* pada tahun 2020-2022 mengalami kenaikan yaitu 1.09, 2.29, dan pada tahun 2022 sebesar 3.75. Hal tersebut disebabkan besar kecilnya komposisi total aset, total ekuitas, harga saham, serta jumlah saham yang beredar akibat *pasca pandemic covid-19*. Apabila perusahaan mempunyai banyak peluang investasi yang menguntungkan, maka akan menjadikan rendahnya rasio pembayaran dividen. Sedangkan perusahaan yang memiliki sedikit peluang investasi yang menguntungkan, maka akan berdampak pada tingginya rasio pembayaran dividen.

Nilai rata-rata komite audit pada tahun 2019-2022 mengalami penurunan mulai tahun 2019 yaitu 3.07, 3.2, 2.98, dan nilai rata-rata pada tahun 2022 yaitu 2.97. Banyaknya jumlah anggota komite audit dapat memberikan kemudahan kinerja bagi komite audit dalam menjamin laporan keuangan yang disajikan berkualitas sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi lebih baik. Komite audit yang jumlahnya lebih banyak menjadikan adanya pertukaran pengetahuan maupun informasi yang lebih banyak pula daripada jumlah komite audit yang lebih sedikit. Jumlah komite audit harus disesuaikan dengan besar kecilnya suatu perusahaan karena komite audit yang jumlahnya lebih sedikit akan mengalami kesulitan saat pendistribusian kerja.

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan beberapa *research gap* antara variabel eksogen dengan variabel endogen, antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Santi *et al.*, (2022) dan Sijabat *et al.*, (2023) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Berbeda dengan hasil penelitian Priskanodi *et al.*, (2022) dan Amalia & Wahidawati, (2022) yang menyatakan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan *leverage* (LEV) menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Hal tersebut berarti bahwa tinggi ataupun rendahnya struktur modal perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dikarenakan penggunaan hutang pada perusahaan manufaktur sektor *Basic Materials* secara optimal dan tidak memotivasi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Zatira *et al.*, (2020) bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Wahidawati, (2022) bahwa pertumbuhan laba yang diproksikan dengan *Profit Growth* menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal tersebut berarti bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan laba menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kinerja perusahaan. Semakin meningkat laba perusahaan, maka menandakan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik di masa sekarang maupun di masa depan. Berbeda dengan penelitian Abidin *et al.*, (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian tersebut tidak sejalan

dengan penelitian Vionita & Asyik, (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini berarti kenaikan dan penurunan pertumbuhan laba disebabkan karena akibat dari kegiatan operasional perusahaan yang dijalankan dan pendapatan diluar operasi utama, bukan karena pengaturan manajemen untuk menghasilkan angka pada laba rugi yang diinginkan manajer. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sijabat *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Vionita & Asyik, (2020) menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap kualitas laba. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Amalia & Wahidawati, (2022) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* (IOS) yang diprosikan dengan MBVA (*market value of asset*) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal tersebut berarti bahwa tinggi rendahnya *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan yang memiliki nilai *investment opportunity set* yang tinggi dipandang investor secara positif sehingga dapat menarik minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Berbeda dengan penelitian Sunaryo *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* (IOS) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba karena *investment opportunity set* bukan fokus utama investor dalam melakukan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Supomo & Amanah, (2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan yang artinya semakin banyak anggota komite audit maka semakin tinggi kualitas laba

perusahaan. hal ini terjadi karena komite audit dapat menunjang integritas dalam laporan keuangan perusahaan termasuk di dalamnya penyampaian laba yang berkualitas sebelum disampaikan ke pihak luar dan dipublikasikan. Penelitian tersebut sejalan dengan Bawoni & Shodiq, (2020) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian Amalia & Wahidawati, (2022) dan Yati *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa komite audit yang diprosikan dengan jumlah anggota komite audit menunjukkan komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Hal tersebut berarti bahwa tinggi rendahnya komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba serta tidak mampu mengurangi adanya kecurangan yang dilakukan manajemen perusahaan pada proses pelaporan keuangan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah komite audit dapat memoderasi hubungan antara struktur modal, pertumbuhan laba, dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan dan *research gap* penelitian di atas mengenai hubungan struktur modal, pertumbuhan laba, dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh komite audit dapat diteliti untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Kualitas Laba yang Dimoderasi Oleh Komite Audit Pada**

Perusahaan Manufaktur *Basic Materials* yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan dalam penyusunan skripsi ini sangatlah penting supaya permasalahan dalam objek yang akan diteliti dapat dicapai tanpa menghubungkan dengan permasalahan lain. Maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel endogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Laba.
2. Variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan *Investment Opportunity Set (IOS)*.
3. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Komite Audit.
4. Obyek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyediakan laporan tahunan lengkap tahun 2018- 2022.
5. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari-Februari Tahun 2024.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata kualitas laba pada perusahaan sektor *basic materials* tahun 2019-2022 mengalami penurunan. Kualitas laba yang menurun dapat menyebabkan menurunnya peluang investor menanamkan modal pada perusahaan.

2. Nilai rata-rata struktur modal pada perusahaan sektor *basic materials* tahun 2021 memiliki nilai sebesar 2,51. Hal tersebut menandakan bahwa biaya pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang lebih besar dari modal sendiri.
3. Nilai rata-rata pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *basic materials* mengalami kenaikan pada tahun 2019-2021, namun pada tahun 2018 dan 2022 memiliki nilai yang negatif. Hal tersebut menandakan bahwa laba bersih dari tahun 2018 dan 2022 mengalami penurunan
4. Nilai rata-rata *investment opportunity set* pada perusahaan sektor *basic materials* mengalami kenaikan pada tahun 2020-2022. Hal tersebut menandakan bahwa semakin besar peluang investasi yang menguntungkan, maka akan menyebabkan rendahnya rasio pembayaran dividen.
5. Nilai rata-rata komite audit pada tahun 2019-2022 pada perusahaan sektor *basic materials* mengalami penurunan. Jumlah komite audit yang lebih sedikit akan mengalami kesulitan dalam pendistribusian kerja.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

4. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh komite audit pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
6. Bagaimana pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh komite audit pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
7. Bagaimana pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh komite audit pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

- 1 Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
- 2 Menganalisis pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
- 3 Menganalisis pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

- 4 Menganalisis pengaruh komite audit terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
- 5 Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh komite audit pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
- 6 Menganalisis pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh komite audit pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
- 7 Menganalisis pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh komite audit pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambah wawasan teori mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas laba. Selain itu, sebagai acuan dan pedoman bagi penelitian di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah untuk dijadikan sebagai bahan masukan yang dapat menambah informasi dalam pengambilan keputusan investor untuk menentukan kualitas laba dalam perusahaan.

